

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA KEBIDANAN

Hengki Nurhuda, Fauzan Hakim

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: hengki.nurhuda93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami mahasiswa kebidanan, mengidentifikasi karakter yang terbentuk, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Subjek penelitian terdiri dari 24 mahasiswa semester IV, 2 dosen PAI, dan 1 ketua program studi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dilakukan melalui tiga mekanisme utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan praktik keagamaan, dan keteladanan dosen. Ketiga mekanisme tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter Islami mahasiswa melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Karakter yang terbentuk meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta etika dan sopan santun, dengan tingkat internalisasi yang bervariasi. Kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika menunjukkan tingkat internalisasi tinggi, sementara kejujuran dan kepedulian sosial masih memerlukan penguatan. Faktor pendukung meliputi kebijakan institusi berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), lingkungan akademik religius, serta keteladanan dosen. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, dominasi metode ceramah, perbedaan latar belakang mahasiswa, serta kurangnya kontekstualisasi nilai dalam praktik kebidanan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara integrasi nilai Islam, pembiasaan praktik keagamaan, dan keteladanan dosen sebagai mekanisme yang saling berinteraksi dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa kebidanan. Temuan ini memperluas kajian Pendidikan Agama Islam pada konteks pendidikan profesi kesehatan yang selama ini masih relatif terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas PAI dalam membentuk karakter Islami sangat bergantung pada integrasi kurikulum yang sistematis, pendekatan pedagogis yang kontekstual, serta pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Pendidikan Kebidanan, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kontekstual.*

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (IRE) in shaping the Islamic character of midwifery students, identify the character traits developed, and examine the supporting and inhibiting factors affecting the process. This research employed a qualitative descriptive approach conducted at the Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Tangerang. The participants consisted of 24 fourth-semester students, two Islamic Religious Education lecturers, and one head of the study program selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings revealed that the implementation of IRE was carried out through three main mechanisms: value integration in learning, habituation of religious practices, and lecturer role modeling. These mechanisms contributed to the development of students' Islamic character through cognitive, affective, and behavioral dimensions. The character traits developed included



honesty, discipline, responsibility, social concern, ethics, and politeness, with varying levels of internalization. Discipline, responsibility, and ethical behavior demonstrated high levels of internalization, whereas honesty and social concern still required further reinforcement. Supporting factors included institutional policies based on Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values, a religious academic environment, and lecturer role modeling. In contrast, inhibiting factors included limited instructional time, the dominance of lecture-based teaching methods, differences in students' religious backgrounds, and the lack of contextualization of Islamic values in midwifery practice. The novelty of this study lies in the development of a conceptual model explaining the interaction among Islamic value integration, religious practice habituation, and lecturer role modeling as interconnected mechanisms in shaping the Islamic character of midwifery students. These findings extend the discourse on Islamic Religious Education within the context of health professional education, an area that remains relatively underexplored. The study concludes that the effectiveness of IRE in fostering Islamic character depends on systematic curriculum integration, contextual pedagogical approaches, and meaningful reflective learning experiences.

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic Character, Midwifery Education, Character Education, Contextual Learning*

Submitted: 27/04/2026

Accepted: 05/06/2026

Published: 26/08/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kompetensi intelektual, integritas moral, dan tanggung jawab profesional peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter etis, empati, serta tanggung jawab sosial. Paradigma pendidikan karakter modern menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai fondasi pembentukan kepribadian yang utuh (Hidayatullah et al., 2024).

Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting sebagai sarana internalisasi nilai spiritual dan moral yang membentuk sikap serta perilaku individu. PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Yusuf, 2023). Oleh karena itu, implementasi PAI di perguruan tinggi menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan karakter mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam sistem nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Integrasi ini diarahkan untuk membentuk karakter mahasiswa melalui pemahaman nilai-nilai Islam, penguatan sikap melalui pembiasaan, serta keteladanan dosen sebagai role model. Ketiga aspek tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai akan terinternalisasi secara optimal apabila dipahami, dihayati, dan dipraktikkan secara konsisten (Sutrisno et al., 2023).

Pentingnya pembentukan karakter Islami semakin relevan pada Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan. Profesi bidan tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan yang berlandaskan etika, empati, dan



tanggung jawab terhadap keselamatan pasien. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan moral dalam pelaksanaan praktik profesional kebidanan (Faridah & Kasim, 2024).

Mahasiswa semester IV berada pada tahap transisi dari pembelajaran teoritis menuju praktik klinis. Pada fase ini, internalisasi nilai-nilai Islam diharapkan mulai tercermin dalam kesadaran etis, sikap empati, dan perilaku profesional mahasiswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi nilai tersebut belum sepenuhnya konsisten. Sebagian mahasiswa telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya pada situasi nyata (Nugraha & Putri, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang berorientasi pada ceramah cenderung menekankan aspek kognitif sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan sikap dan pengalaman reflektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif dengan mengaitkan nilai-nilai Islam pada situasi nyata, termasuk dalam praktik pelayanan kesehatan (Arifin et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual implementasi PAI yang meliputi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan praktik keagamaan secara terstruktur, dan keteladanan dosen. Ketiga komponen tersebut dipandang sebagai faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk karakter Islami mahasiswa melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter Islami telah banyak dilakukan, penelitian yang mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan kesehatan, khususnya kebidanan, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada bidang sosial dan keislaman, sehingga masih diperlukan kajian empiris yang menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan profesional kesehatan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, (2) mengidentifikasi karakter Islami yang terbentuk pada mahasiswa, serta (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami serta menjadi masukan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi berbasis Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami mahasiswa kebidanan. Pendekatan ini dipilih karena pembentukan karakter merupakan proses kompleks, dinamis, dan kontekstual yang melibatkan nilai, pengalaman, serta lingkungan sosial (Creswell & Poth, 2023). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Februari–April 2025 dengan melibatkan 27 informan yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri atas 24



mahasiswa semester IV, 2 dosen PAI, dan Ketua Program Studi Kebidanan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengamat non-partisipan untuk menjaga objektivitas selama proses penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap RPS, silabus, kontrak perkuliahan, serta dokumen relevan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking, sedangkan reflektivitas dilakukan melalui pencatatan lapangan dan evaluasi berkelanjutan untuk meminimalkan bias peneliti. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2024), yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kerangka konseptual penelitian menempatkan integrasi nilai PAI dan Al-Islam Kemuhammadiyah, pembiasaan praktik keagamaan, serta keteladanan dosen sebagai komponen utama pembentukan karakter Islami mahasiswa yang tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami mahasiswa kebidanan dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan praktik keagamaan, dan keteladanan dosen. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik.

a. Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran, baik dalam mata kuliah PAI maupun dalam konteks keilmuan kebidanan. Dosen mengaitkan nilai-nilai seperti kejujuran (*sidiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kepedulian sosial (*ta'awun*) dengan praktik pelayanan kesehatan. Namun, integrasi tersebut belum sepenuhnya sistematis. Dalam beberapa pembelajaran, nilai hanya disampaikan sebagai penguatan tambahan, bukan sebagai bagian utama dalam desain pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai masih bersifat individual dan belum terstandarisasi dalam kurikulum. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami nilai-nilai Islam pada tingkat konseptual, tetapi belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam konteks praktik klinis.

b. Pembiasaan Praktik Keagamaan

Pembiasaan praktik keagamaan menjadi strategi penting dalam implementasi PAI. Kegiatan seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan penerapan etika Islami dalam interaksi akademik telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran religius mahasiswa yang tercermin dalam sikap disiplin, sopan santun, dan penghargaan terhadap proses pembelajaran. Namun, sebagian mahasiswa mengakui bahwa praktik tersebut terkadang dilakukan sebagai rutinitas formal sehingga pemaknaan nilai belum sepenuhnya mendalam.



c. Keteladanan Dosen

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan dosen merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter Islami mahasiswa. Mahasiswa cenderung meniru sikap dosen, terutama dalam aspek kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan profesionalisme. Keteladanan dosen memberikan pengalaman nyata mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik dan profesional sehingga proses pembelajaran nilai tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

2. Karakter Islami yang Terbentuk pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa, meskipun tingkat internalisasinya berbeda pada setiap karakter.

Tabel. 1 Karakter Islami Mahasiswa dan Indikator Perilaku

No	Karakter Islami	Indikator Perilaku	Tingkat Internalisasi
1	Kejujuran (Şidq)	Tidak menyontek, jujur dalam laporan praktik	Sedang
2	Kedisiplinan	Tepat waktu, mematuhi aturan akademik	Tinggi
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas, menjaga amanah dalam praktik	Tinggi
4	Kepedulian Sosial	Membantu teman, menunjukkan empati terhadap pasien	Sedang–Tinggi
5	Etika dan Sopan Santun	Berkomunikasi dengan baik, menghormati dosen dan teman	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dan sopan santun menunjukkan tingkat internalisasi yang relatif tinggi. Sementara itu, kejujuran dan kepedulian sosial menunjukkan tingkat internalisasi yang lebih bervariasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan internalisasi nilai pada mahasiswa.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa, yaitu:

- 1) Kebijakan institusi berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).
- 2) Lingkungan akademik yang religius dan kondusif.
- 3) Keteladanan dosen sebagai role model.



- 4) Pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten.

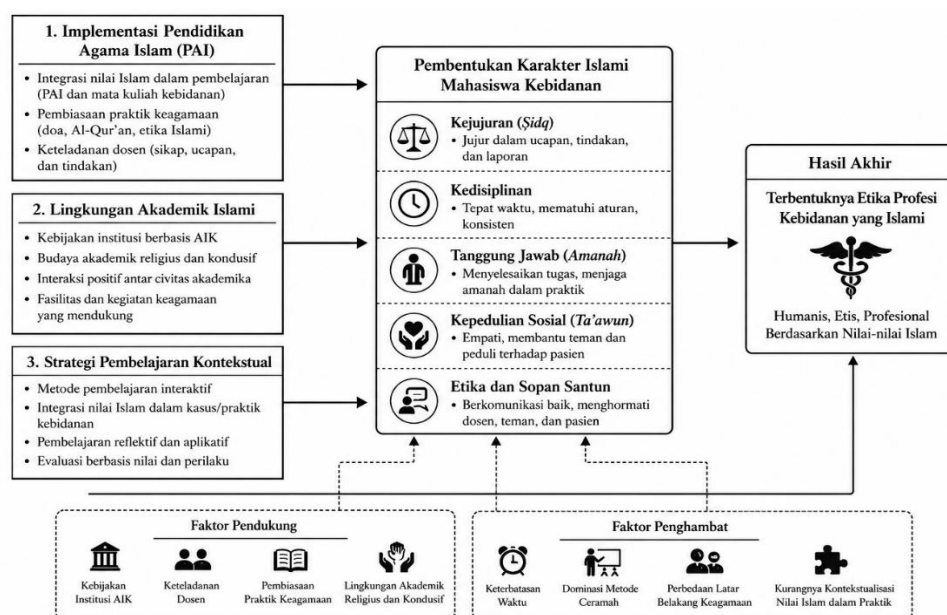
b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi PAI, yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran.
- 2) Dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran.
- 3) Perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan mahasiswa.
- 4) Kurangnya kontekstualisasi nilai Islam dalam praktik kebidanan.

4. Model Konseptual Hasil Penelitian

Gambar. 2 Model Konseptual Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Kebidanan



Model konseptual menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam, lingkungan akademik Islami, dan strategi pembelajaran kontekstual berinteraksi dalam membentuk karakter Islami mahasiswa yang selanjutnya mendukung terbentuknya etika profesi kebidanan yang humanis, etis, dan profesional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa kebidanan berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan praktik keagamaan, dan keteladanan dosen. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.

Meskipun nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi tersebut masih belum sistematis dan masih bergantung pada inisiatif dosen. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan institusi yang menekankan integrasi nilai AIK dengan implementasinya pada tingkat pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan

karakter belum sepenuhnya didukung oleh desain kurikulum yang terstruktur.

Pembiasaan praktik keagamaan terbukti berkontribusi dalam membangun kesadaran religius mahasiswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa menjalankan praktik tersebut sebagai rutinitas formal tanpa refleksi yang mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan saja belum cukup untuk menghasilkan internalisasi nilai yang kuat apabila tidak disertai proses refleksi dan pemaknaan.

Keteladanan dosen menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk karakter Islami mahasiswa. Mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai melalui pengamatan terhadap perilaku nyata dibandingkan melalui penjelasan teoritis. Akan tetapi, ketergantungan yang tinggi terhadap keteladanan dosen juga menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter berpotensi menjadi tidak konsisten apabila tidak didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur.

Perbedaan tingkat internalisasi karakter juga menunjukkan bahwa karakter yang didukung oleh regulasi institusi, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, lebih mudah terbentuk dibandingkan karakter yang bergantung pada kesadaran internal, seperti kejujuran dan kepedulian sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya mengandalkan aturan dan pembiasaan, tetapi memerlukan pendekatan yang mampu mengembangkan kesadaran moral mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan kebidanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontekstualisasi nilai Islam dalam praktik klinis masih belum optimal. Nilai-nilai Islam lebih banyak disampaikan dalam bentuk normatif daripada dikaitkan dengan kasus nyata yang dihadapi mahasiswa dalam praktik pelayanan kesehatan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa memahami nilai secara konseptual, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan profesional.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam akan meningkat apabila didukung oleh kurikulum yang terintegrasi, metode pembelajaran yang reflektif dan berbasis pengalaman, serta lingkungan akademik yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami tidak hanya menjadi tanggung jawab mata kuliah PAI, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pendidikan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami mahasiswa kebidanan semester IV di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang dilaksanakan melalui tiga mekanisme utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan praktik keagamaan, dan keteladanan dosen. Ketiga mekanisme tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Islami yang berkembang pada mahasiswa meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta etika dan sopan santun. Kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dan sopan santun menunjukkan tingkat internalisasi yang relatif lebih tinggi, sedangkan kejujuran dan kepedulian sosial masih memerlukan penguatan karena berkaitan dengan kesadaran moral dan integritas personal yang lebih mendalam.



Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi PAI didukung oleh kebijakan institusi berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), lingkungan akademik yang religius, pembiasaan praktik keagamaan, serta keteladanan dosen. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, dominasi metode pembelajaran yang kurang variatif, perbedaan latar belakang keagamaan mahasiswa, serta belum optimalnya kontekstualisasi nilai Islam dalam praktik kebidanan menjadi faktor yang menghambat proses internalisasi karakter. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami mahasiswa kebidanan. Namun, efektivitasnya memerlukan integrasi kurikulum yang lebih sistematis, pendekatan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual, serta pengalaman belajar yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas praktik profesional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa semester IV Program Studi Kebidanan di satu perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks institusi lain. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan lebih menggambarkan pengalaman dan persepsi informan dalam konteks penelitian. Ketiga, penelitian belum mengkaji secara longitudinal keberlanjutan internalisasi karakter Islami mahasiswa setelah memasuki praktik klinik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan kesehatan, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji perkembangan karakter Islami mahasiswa secara berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2023). *Doing ethnographic and observational research*. Sage Publications.
- Arifin, Z., Maulana, R., & Kurniawati, D. (2024). Integrative Islamic education in health sciences: A transformative learning approach. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–60.
- Bowen, G. A. (2023). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 23(1), 45–59.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Faridah, N., & Kasim, A. (2024). Ethical decision-making in midwifery practice: Integrating Islamic values. *Indonesian Journal of Health Ethics*, 8(2), 101–115.
- Hasanah, U., & Dewi, R. (2023). Contextual learning in Islamic education: Bridging theory and practice. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(2), 77–89.
- Hidayatullah, S., Rahim, A., & Prasetyo, B. (2024). Character education in higher education: Integrating moral and cognitive domains. *Journal of Educational Development*, 14(1), 1–12.
- Ismail, R., & Karim, A. (2023). Integrating value-based education in higher learning institutions. *Journal of Moral Education Studies*, 9(2), 112–125.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2023). *Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to*



- learning. *Experiential Learning Journal*, 6(1), 1–20.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2023). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2023). *Naturalistic inquiry revisited: Trustworthiness in qualitative research*. Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2023). *Qualitative research: A guide to design and implementation (5th ed.)*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Nugraha, T., & Putri, S. (2023). Student character development in Islamic higher education: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 150–162.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods (5th ed.)*. Sage Publications.
- Prasetyo, D., Lestari, M., & Huda, N. (2023). Role modeling in character education: Teacher as a moral agent. *International Journal of Educational Research*, 18(1), 55–67.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2023). The role of Islamic education in shaping ethical behavior among university students. *Journal of Islamic Studies and Education*, 10(3), 201–215.
- Rahmawati, I., & Sari, D. (2024). Reflective learning in Islamic education: Bridging ritual and meaning. *Journal of Islamic Pedagogy*, 7(1), 33–48.
- Sutrisno, E., Wibowo, H., & Lestari, P. (2023). Experiential learning in character education: A theoretical review. *Educational Theory and Practice*, 11(2), 88–99.
- UNESCO. (2023). *Reimagining education: Humanistic approaches for global challenges*. UNESCO Publishing.
- Utami, P., & Fadillah, R. (2023). Experiential learning and character formation in higher education. *Educational Sciences Review*, 15(3), 201–214.

